

**HUBUNGAN ANTARA
TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KECENDERUNGAN PERKELAHIAN PELAJAR**

043-B/04
Rak
4

SKRIPSI



Disusun Oleh :

HANIIE' RAKHMAWATI

119910273

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

**HUBUNGAN ANTARA
TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KECENDERUNGAN PERKELAHIAN PELAJAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya**



Disusun Oleh :

HANIIE' RAKHMAWATI

119910273

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



Nono Hery Yoenanto, S. Psi, M.pd.

NIP. 132205663

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada hari Jumat, tanggal 17 Desember 2004
dengan susunan Dewan Penguji

Ketua,



Dra. Dewi Retno Suminar, M.Si

NIP. 131967669

Sekretaris,



Nurul Hartini, S.Psi., M.Kes

NIP. 132161192

Anggota,



Nono Heri Yunanto, S.Psi., M.Pd.

NIP. 132205663

ABSTRAKSI

Haniie' Rakhmawati. 119910273. Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Perkelahian Pelajar. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. 2004.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan perkelahian pelajar usia 16-17 tahun. Rentang usia yang dipilih adalah antara 16-17 tahun karena pada usia tersebut remaja berada pada fase remaja madya atau fase remaja pertengahan. Hipotesis kerja dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan perkelahian pelajar usia 16-17 tahun.

Variabel dari penelitian ini antara lain variabel bebas yaitu tingkat kecerdasan emosional dan variabel tergantungan yaitu kecenderungan perkelahian pelajar. Pengumpulan data variabel tingkat kecerdasan emosional dengan kuesioner tingkat kecerdasan emosional dan variabel kecenderungan perkelahian pelajar dengan kuesioner kecenderungan perkelahian pelajar.

Populasi dari penelitian adalah siswa kelas 2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 45 Surabaya dengan jumlah 575 siswa. Teknik *sampling* dengan *simple random sampling* dimana semua subyek dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dari populasi yang ada diambil sampel dengan jumlah 250 siswa. Alasan pengambilan sampel adalah berdasarkan tabel yang dibuat oleh Sugiyono tentang penentuan ukuran sampel secara random berdasarkan jumlah populasi tertentu. Penelitian ini adalah penelitian untuk mencari hubungan maka pengolahan data yang digunakan adalah dengan analisis product moment dari Pearson

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan perkelahian pelajar, dengan nilai r sebesar -0.263 dan nilai p sebesar 0,00. Dari data tersebut diperoleh bahwa hubungan tersebut berarah negatif dan mempunyai tingkat hubungan yang rendah. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional yang merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam mengalami kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan menunjukkan adanya suatu hubungan dengan kecenderungan perkelahian pelajar dimana perkelahian pelajar adalah bertengkar dengan tinju meninju, mulut, dan sebagainya. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka kecenderungan perkelahian pelajar akan semakin rendah.

KEBERMAKNAAN HIDUP PARA MEDITATOR (STUDI KASUS)

049-A/04
set
K

SKRIPSI



Disusun Oleh :

FERRY AGUS SETIYONO

110010428

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

KEBERMAKNAAN HIDUP PARA MEDITATOR (STUDI KASUS)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya**



Disusun Oleh :

**FERRY AGUS SETIYONO
110010428**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



Dra. HAMIDAH, M.Si

NIP. 132170592

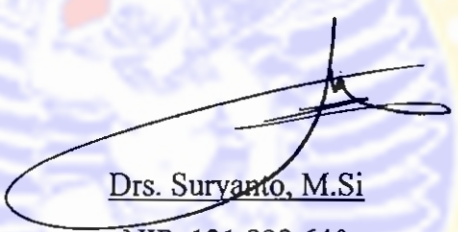
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

pada hari Senin, 10 Januari 2005

dengan susunan Dewan Penguji

Ketua,


Drs. Suryanto, M.Si


NIP. 131 999 640

Sekretaris,


Nurul Hartini, S.Psi., M.Kes

NIP. 132 161 192

Anggota,


Dra. Hamidah, M.Si

NIP. 132 170 592

ABSTRAKSI

FERRY AGUS SETIYONO. 110010428. 2004. FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA, KEBERMAKNAAN HIDUP PARA MEDITATOR (STUDI KASUS)

Keinginan untuk hidup bermakna adalah dorongan yang paling utama manusia dalam menjalani hidup. Kebutuhan akan makna hidup yang terpenuhi membawa seseorang kepada kebahagiaan dan tujuan hidup yang jelas. Salah satu cara memenuhi kebutuhan akan makna hidup adalah dengan meditasi. Penelitian ini mengenai proses pemaknaan hidup bagi para meditator. Kebermaknaan hidup merupakan suatu kebutuhan akan makna hidup yang dapat dipenuhi melalui tiga sumber makna hidup, yaitu nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan dan nilai-nilai sikap. Meditator adalah praktisi meditasi, yaitu orang yang menjalankan meditasi dan menerapkan ajaran-ajaran meditasi dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efek meditasi terhadap kebermaknaan hidup, makna hidup bagi meditator sebelum dan setelah mengikuti meditasi, bagaimana para meditator memenuhi kebutuhan akan makna hidup melalui sumber makna hidup, yaitu nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan dan nilai-nilai sikap dan karakteristik kepribadian meditator yang mencerminkan kebermaknaan hidup sebelum dan setelah mengikuti meditasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus eksplanatoris, yaitu penelitian yang mempunyai pertanyaan penelitian “bagaimana” dan “mengapa”. Subyek penelitian berjumlah 3 orang dan diambil dengan kriteria-kriteria tertentu, yaitu mengikuti dan menjadi anggota lembaga meditasi, mendapat bimbingan guru dan pernah mendapatkan *inisiasi*, yaitu pelajaran khusus yang hanya diberikan oleh guru meditasi, telah melaksanakan meditasi secara rutin lebih dari satu bulan dan menerapkan nilai atau ajaran meditasi. Alat pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi non partisipan dan kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah *Coding*, penjodohan pola (*pattern matching*) dan pembuatan penjelasan (*explanation building*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap subyek merasakan efek positif dari meditasi dalam bentuk pemahaman spiritual yang dapat meningkatkan kebermaknaan hidup. Setiap subyek mempunyai makna hidup yang dipegangnya, yaitu melalui nilai-nilai meditasi. Setiap subyek menerapkan tiga nilai sumber makna hidup dilandasi oleh penghayatan terhadap nilai-nilai meditasi, praktek meditasi dan pengalaman meditatif (transendental). Nilai-nilai kreatif diwujudkan dengan bekerja dan melaksanakan meditasi, nilai-nilai penghayatan diwujudkan dengan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai yang didapat dari meditasi serta nilai-nilai sikap terhadap penderitaan. Disikapi dengan ketenangan dan dalam kondisi meditatif. Setiap subyek menunjukkan karakteristik kepribadian sehat menurut konsep kebermaknaan hidup setelah mengikuti meditasi.